

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Membaca *Reading Workshop* dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran membaca di SD. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan murid SD kelas 4 dalam angket yang menyatakan bahwa mata pelajaran membaca dengan *reading workshop* ini efektif, menyenangkan dan tidak membosankan, karena guru memberikan variasi yang relatif baru.

Kemampuan membaca pemahaman murid kelas 4 SD Muhammadiyah VII Antapani Kota Bandung termasuk pada tahap *Intermediate* (menengah). Karena siswa sudah mampu mencari, menemukan, dan menyusun informasi yang ada dalam bahan bacaan yang relatif panjang dan dapat menarik kesimpulan, dan juga murid dapat menemukan gagasan utama dan tujuan penulis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka pada bagian ini disampaikan beberapa simpulan berikut.

1. Kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Muhammadiyah VII Kota Bandung dengan menggunakan model *Reading Workshop* adalah kemampuan awal cukup rata-

rata 6,26 atau (62,60 %) sedangkan kemampuan akhir ada dalam kategori baik yaitu rata-rata 7,77 atau (77,70 %). Kemampuan awal membaca pemahaman siswa dalam aspek literal adalah rata-rata 4,31 (53,87%), artinya hampir cukup; dan kemampuan akhir aspek literal adalah rata-rata 5,00 (62,5%), artinya tergolong cukup. Kemampuan awal membaca pemahaman siswa dalam aspek inferensial adalah rata-rata 1,83 (45,75%), artinya tergolong kurang; sedangkan kemampuan akhir aspek inferensial adalah rata-rata 1,83 (45,75%), artinya tergolong kurang. Kemampuan awal membaca pemahaman siswa dalam aspek elaborasi adalah rata-rata 5,14 (64,25%), artinya tergolong cukup; sedangkan kemampuan akhir aspek elaborasi adalah rata-rata 6,88 (86%), artinya tergolong baik. Kemampuan awal membaca pemahaman siswa dalam aspek evaluasi adalah rata-rata 1,11 (55%) artinya tergolong hampir cukup; sedangkan kemampuan akhir aspek evaluasi adalah rata-rata 1,61 (80,5%) artinya kemampuan akhir membaca pemahaman siswa SD tergolong baik.

2. Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Muhammadiyah VII Kota Bandung antara sesudah dan sebelum pembelajaran dengan *Reading Workshop*, yaitu dari cukup rata-rata 6,26 (62,60 %) menjadi baik rata-rata 7,77 (77,70%). Khusus dalam aspek elaborasi dan evaluasi

meningkat cukup tinggi, dari kurang menjadi baik sekali, sedangkan untuk aspek literal dan inferensial peningkatannya kecil,

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir dengan kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Muhammadiyah VII Kota Bandung karena  $t_{hitung} (2,78) > t_{tabel} (2,66)$  pada  $p < 0,05$  dalam db 58. Artinya, pembelajaran membaca pemahaman dengan *Reading Workshop* bagi siswa SD efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
4. Berdasarkan hasil observasi dan angket kualitas model pembelajaran membaca pemahaman dengan *Reading Workshop* bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah VII Kota Bandung cukup baik .

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia murid SD Kota Bandung. Saran-saran tersebut sebagai berikut.

Pertama, dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung, murid sangat antusias, aktif, kreatif dan menyenangi membaca pemahaman dengan menggunakan *Reading Workshop*.

Oleh karena itu penulis menyarankan kepada guru-guru Bahasa Indonesia SD, bahwa pengajaran membaca dengan menggunakan *Reading Workshop* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca murid SD.

Kedua, berdasarkan hasil temuan lapangan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Reading Workshop*, guru merasa repot dalam menyediakan sejumlah bahan bacaan untuk sejumlah murid dalam setiap pertemuan. Agar berlangsung proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan *Reading Workshop* dengan baik, guru harus kreatif, berani berjuang mengorbankan waktu untuk mendapatkan sejumlah bahan bacaan, caranya bisa dengan jalan kerjasama dengan pihak sekolah atau perpustakaan sekolah, atau bisa juga guru menugaskan kepada murid untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minatnya, bisa dari koran, majalah atau buku bahasa Indonesia dll. kemudian dikumpulkan. Guru tinggal memilah-milah mana bahan bacaan yang cocok untuk dijadikan bahan bacaan pemahaman dengan menggunakan *Reading Workshop*

Ketiga, model pembelajaran membaca dengan *Reading Workshop* ini dapat dikatakan membawa suasana baru bagi murid. Oleh karena itu, proses belajar-mengajarnya selain dilakukan di kelas bisa juga dilakukan di luar kelas.

Keempat, untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini, maka model *Reading Workshop* perlu diteliti lagi pada lingkungan pendidikan yang berbeda guna memperoleh informasi dan data yang lebih komprehensif.

